

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis diplomasi ekonomi Taiwan melalui *New Southbound Policy* di Indonesia pada periode 2016-2024 dengan menggunakan konsep diplomasi ekonomi Maaiké Okano-Heijmans melalui dimensi *context*, *theatres*, *processes*, dan *instruments*, serta orientasi *business end* dan *power play end*. Berdasarkan hasil penelitian, *New Southbound Policy* dapat dipahami sebagai kerangka yang digunakan Taiwan untuk memperkuat hubungan ekonomi dengan Indonesia di tengah keterbatasan hubungan diplomatik formal dan kebutuhan untuk melakukan diversifikasi hubungan ekonomi. Indonesia menjadi salah satu ruang penting bagi Taiwan untuk membangun hubungan ekonomi melalui perdagangan, investasi, serta kerja sama ekonomi pendukung.

Dalam dimensi *context*, diplomasi ekonomi Taiwan di Indonesia berlangsung dalam kondisi keterbatasan diplomatik yang dipengaruhi oleh penerapan *One China Policy*. Kondisi tersebut membatasi hubungan resmi Taiwan dengan Indonesia, tetapi tidak menghilangkan ruang bagi Taiwan untuk membangun hubungan ekonomi. Karena itu, pelaksanaan diplomasi ekonomi lebih banyak dilakukan melalui mekanisme dan institusi yang memungkinkan hubungan ekonomi tetap berjalan tanpa harus membentuk hubungan diplomatik formal.

Dalam dimensi *theatres* dan *processes*, Taiwan menjalankan diplomasi ekonomi melalui kombinasi arena formal dan informal. Arena formal melibatkan TETO, KDEI, TAITRA, serta forum dan mekanisme kerja sama ekonomi yang

berfungsi sebagai penghubung antara kepentingan ekonomi Taiwan dan peluang kerja sama di Indonesia. Sementara itu, arena informal melibatkan pelaku bisnis, dan jaringan ekonomi yang memungkinkan hubungan antarpelaku berlangsung secara langsung. Pola tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan diplomatik tidak sepenuhnya menghambat Taiwan, karena hubungan ekonomi dapat dijalankan melalui jaringan kelembagaan dan aktor non-diplomatik.

Pada dimensi *instruments*, diplomasi ekonomi Taiwan paling terlihat melalui *commercial diplomacy*, khususnya promosi perdagangan dan promosi investasi. Promosi perdagangan dilakukan melalui pengenalan produk, fasilitasi hubungan bisnis, pameran, dan pembentukan jaringan perdagangan. Sementara itu, promosi investasi diarahkan pada penguatan hubungan industri, fasilitasi investasi, serta keterlibatan perusahaan Taiwan dalam berbagai sektor ekonomi Indonesia. Di samping kedua instrumen tersebut, kerja sama pembangunan, pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, dan kerja sama teknis turut mendukung terbentuknya hubungan ekonomi yang lebih luas.

Dengan demikian, penelitian ini menemukan bahwa Taiwan memanfaatkan Berdasarkan keseluruhan pelaksanaan tersebut, diplomasi ekonomi Taiwan melalui *New Southbound Policy* di Indonesia menunjukkan orientasi yang lebih kuat pada *business end* dibandingkan *power play end*. Dominasi promosi perdagangan dan investasi memperlihatkan bahwa kepentingan ekonomi menjadi dorongan utama dalam membangun hubungan dengan Indonesia. Sementara itu, dimensi *power play end* tetap muncul karena hubungan ekonomi yang semakin berkembang

memberikan ruang bagi Taiwan untuk memperluas hubungan eksternalnya dan mempertahankan keterhubungan internasional di tengah keterbatasan diplomatik.

Kebijakan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aktivitas ekonomi dengan Indonesia, tetapi juga sebagai mekanisme untuk mempertahankan dan memperluas ruang hubungan eksternal melalui jalur ekonomi ketika jalur diplomatik formal terbatas. Karakter diplomasi ekonomi Taiwan di Indonesia selama 2016–2024 karena itu lebih tepat dipahami sebagai diplomasi yang berorientasi pada kepentingan ekonomi (*business end*), dengan manfaat strategis terhadap posisi eksternal Taiwan sebagai konsekuensi dari semakin eratnya hubungan ekonomi.

5.2.Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam penggunaan data sekunder sebagai sumber utama penelitian. Keterbatasan akses terhadap data primer, seperti wawancara dengan perwakilan institusi Taiwan, pemerintah Indonesia, maupun pelaku bisnis Taiwan di Indonesia, menyebabkan analisis mengenai proses pelaksanaan diplomasi ekonomi Taiwan belum sepenuhnya menggambarkan perspektif aktor yang terlibat secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data primer melalui wawancara atau penelitian lapangan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi dan kepentingan aktor dalam hubungan ekonomi Taiwan Indonesia.